



## Dinamika Komunikasi Kelompok dalam Teori Pertukaran Sosial: Pengaruh Interaksi Interpersonal

M. Diaz Saputra<sup>1\*</sup>, Wulan Sari Putri<sup>2\*</sup>, Icha Listya  
Sitepu<sup>3\*</sup>

Universitas Islam Negeri Suamtera Utara, Indonesia

[\\*1diazsatria1234@gmail.com](mailto:*1diazsatria1234@gmail.com), [\\*2wulansaput0802@gmail.com](mailto:*2wulansaput0802@gmail.com), [\\*3ichai7903@gmail.com](mailto:*3ichai7903@gmail.com)

### ABSTRACT

*Social Exchange Theory is based on the principle of economic transactions within social interactions. Its fundamental assumptions involve seeking maximum benefits, human irrationality, limited information, competition, and efforts to achieve both material and immaterial outcomes. In the context of groups, the definition encompasses goals, interdependence, interaction, membership perception, structured relationships, motivation, and beneficial influence. Group communication in the Social Exchange Theory emphasizes the crucial role in exchanging information, resources, and creating balance. Interpersonal interaction, as an effective form of communication between two individuals, forms the foundation for understanding the dynamics of interpersonal communication in this context. Thus, the theory highlights the role of communication in the exchange of information, resources, and the establishment of balance in social interactions.*

**Keywords:** *Group Communication; Social Exchange; Interpersonal Interactions.*

### ABSTRAK

Teori Pertukaran Sosial mendasarkan diri pada prinsip transaksi ekonomi dalam interaksi sosial. Asumsi dasarnya melibatkan pencarian manfaat maksimum, ketidakrasionalan manusia, keterbatasan informasi, persaingan, dan usaha mencapai hasil materi dan immaterial. Dalam konteks kelompok, definisi kelompok mencakup tujuan, ketergantungan, interaksi, persepsi keanggotaan,

hubungan terstruktur, motivasi, dan pengaruh yang menguntungkan. Komunikasi kelompok dalam Teori Pertukaran Sosial menekankan peran pentingnya dalam pertukaran informasi, sumber daya, dan menciptakan keseimbangan. Interaksi interpersonal, sebagai bentuk komunikasi efektif antara dua individu, menjadi landasan dalam memahami dinamika komunikasi antarindividu dalam konteks ini. Dengan demikian, teori ini menyoroti peran komunikasi dalam pertukaran informasi, sumber daya, dan menciptakan keseimbangan dalam interaksi sosial.

**Kata kunci** : Komunikasi Kelompok; Pertukaran Sosial; Interaksi Interpersonal

## PENDAHULUAN

Komunikasi kelompok terjadi dalam kerangka komunikasi interpersonal dan telah melewati proses komunikasi intrapersonal. Komunikasi intrapersonal merujuk pada proses komunikasi yang terjadi dalam diri individu, di mana individu berbicara atau memikirkan suatu hal untuk meyakinkan dirinya sendiri setelah menerima stimulus melalui indera dan menafsirkannya. Di sisi lain, komunikasi interpersonal adalah pertukaran pesan antar individu, di mana satu individu mengirim pesan dan individu lain meresponsnya. Berbeda dengan komunikasi intrapersonal, pesan yang disampaikan dalam komunikasi interpersonal tidak selalu sesuai dengan yang diinginkan.

Dalam komunikasi intrapersonal, semua keputusan berada pada individu setelah melakukan interpretasi makna dari stimulus yang diterima. Sementara itu, dalam komunikasi interpersonal, umpan balik yang diterima dipengaruhi oleh interpretasi makna yang dilakukan oleh individu lain. Goldberg menyampaikan pandangannya bahwa komunikasi kelompok merupakan "suatu bidang studi, penelitian, dan penerapan yang tidak hanya berfokus pada proses kelompok secara umum, tetapi lebih pada perilaku komunikasi individu dalam kelompok diskusi kecil tatap muka." (Novianti & Sos, 2021).

Berdasarkan pandangan Goldberg penulis menyimpulkan "Studi mengenai komunikasi kelompok mencakup bidang penelitian dan penerapan yang tidak hanya fokus pada proses kelompok secara umum, tetapi juga menitikberatkan pada perilaku komunikasi individu dalam konteks kelompok diskusi kecil tatap muka."

Dalam suatu kelompok, tingkah laku anggota juga terbentuk dan terpengaruh oleh interaksi di dalam kelompok tersebut. Secara sederhana, perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh percakapan atau tindakan orang lain. Terkait dengan komunikasi dalam kelompok, perilaku individu

memiliki potensi memengaruhi cara berkomunikasi setiap anggota kelompok. Selain itu, tujuan kelompok dapat mengubah perilaku anggotanya melalui norma-norma dan aturan yang mengikat. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk kelompok sangat dipengaruhi oleh tingkah laku anggotanya, termasuk perilaku komunikasi yang membentuk pengalaman komunikasi melalui aspek konformitas, fasilitasi sosial, dan polarisasi. Konformitas merupakan perubahan perilaku atau keyakinan yang mengarah kepada norma kelompok, sebagai respons terhadap tekanan kelompok yang nyata atau yang terbayangkan.

Prinsip komunikasi kelompok hampir serupa dengan prinsip komunikasi interpersonal, di mana pesan yang disampaikan kepada individu lain akan direspons dengan pesan yang telah diinterpretasikan oleh penerima pesan sebelum diutarakan sebagai balasan. Perbedaan antara komunikasi kelompok dan interpersonal terletak pada tingkat pertemuan individu. Komunikasi interpersonal dapat terjadi di berbagai tempat seperti halte, bus, jalan, sekolah, pasar, atau di mana pun individu terlibat dalam komunikasi. Komunikasi sendiri dapat diartikan sebagai pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan (penerima pesan) melalui media tertentu, yang kemudian dibalas oleh komunikan dengan pesan kembali atau umpan balik, dipengaruhi oleh gangguan yang mungkin terjadi.

Perbedaan lainnya antara komunikasi kelompok dan interpersonal adalah keterikatan dan tujuan yang dikejar. Dalam komunikasi interpersonal, tujuan yang ingin dicapai berada pada tingkat individu, sementara dalam komunikasi kelompok, tujuannya berkaitan dengan tujuan kelompok secara keseluruhan. Sebagai contoh, dalam komunikasi di pasar, komunikasi interpersonal terjadi antara pedagang dan pembeli di mana pedagang menawarkan barang dengan cara tertentu untuk mencapai keuntungan maksimal. Sementara itu, kelompok pedagang di pasar melakukan komunikasi untuk mencapai kesepakatan yang menguntungkan bersama agar setiap pedagang dapat memperoleh keuntungan maksimal.

Komunikasi dalam kelompok mendukung kekompakan di dalamnya. Kehadiran komunikasi kelompok memiliki pentingnya dalam kehidupan manusia karena kelompok merupakan elemen integral dalam aktivitas sehari-hari kita. Selain itu, kelompok memberikan kesempatan bagi kita untuk berbagi informasi, pengalaman, dan pengetahuan dengan sesama anggota kelompok.

Kelompok terbagi menjadi dua jenis, yaitu kelompok primer dan

kelompok sekunder. Kelompok primer adalah kelompok utama yang langsung berinteraksi dengan individu lainnya. Keluarga termasuk dalam kelompok primer karena memiliki keterkaitan langsung dengan individu sejak lahir. Keluarga memberikan pembelajaran awal tentang interaksi, komunikasi, ekspresi pendapat, penolakan pendapat, dan pembentukan kesepakatan di dalam kelompok. Dalam keluarga, yang terdiri dari ayah, ibu, dan saudara, individu dapat mengaktualisasikan diri dengan baik karena adanya dukungan positif yang diberikan dan hubungan darah yang masih terjaga.

Sementara itu, kelompok sekunder merupakan kelompok yang memungkinkan individu untuk mengaktualisasikan minat yang dimiliki, seperti sekolah, lembaga agama, tempat bekerja, dan sebagainya.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan jurnal ini menggunakan Teknik penulisan dengan menggunakan “Citation” atau “Pengacuan” merujuk pada praktik menyertakan referensi atau kutipan dari sumber-sumber lain dalam teks jurnal. Pengacuan ini dilakukan untuk mendukung, menguatkan, atau memberikan dasar pada informasi, argumen, atau temuan yang disajikan dalam jurnal.

Dengan mencantumkan kutipan atau referensi, penulis menunjukkan bahwa ide atau informasi yang disampaikan dalam jurnal tersebut tidak hanya berasal dari pengalaman atau pemikiran pribadi mereka, tetapi juga didukung oleh penelitian atau pemikiran sebelumnya yang telah dipublikasikan oleh ahli atau peneliti lain. Ini adalah praktik yang umum dalam penulisan ilmiah dan akademis untuk meningkatkan keandalan dan kredibilitas suatu karya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Teori Pertukaran Sosial didasarkan pada prinsip transaksi ekonomi yang dasar, di mana individu menyediakan barang atau jasa yang diinginkan. Para ahli teori pertukaran mengasumsikan dengan sederhana bahwa interaksi sosial dapat dibandingkan dengan transaksi ekonomi. Namun, diakui bahwa Teori Pertukaran Sosial tidak selalu dinilai dengan nilai uang karena dalam berbagai interaksi sosial, pertukaran melibatkan elemen yang bersifat konkret dan abstrak.

Untuk memahami lebih lanjut tentang Teori Pertukaran Sosial, terdapat asumsi dasar yang dapat dianalisis dari perspektif Teori Perilaku

Sosial, yaitu: Manusia pada dasarnya tidak hanya mencari keuntungan maksimum, tetapi juga senantiasa berusaha untuk mendapatkan manfaat dari interaksinya dengan orang lain. Manusia tidak bertindak sepenuhnya rasional, melainkan cenderung berpikir tentang untung dan rugi dalam setiap interaksi dengan sesama. Meskipun tidak memiliki informasi lengkap untuk mengembangkan alternatif, manusia setidaknya memiliki informasi yang dapat digunakan untuk menghasilkan alternatif dan menghitung potensi untung-rugi. Manusia selalu berada dalam keterbatasan, tetapi tetap bersaing untuk mendapatkan keuntungan melalui transaksi dengan orang lain. Manusia selalu berupaya memperoleh keuntungan dari hasil interaksi dengan sesama, tetapi dibatasi oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia.

Manusia selalu berusaha mencapai hasil berupa benda material, tetapi juga terlibat dalam menciptakan dan menghasilkan elemen yang bersifat immaterial, seperti perasaan suka dan sentimen (Sapari, 2018).

### **Pertukaran Sosial**

Pada dasarnya, teori pertukaran sosial mengusung gagasan bahwa setiap individu dalam suatu interaksi melakukan evaluasi pertukaran, di mana setiap orang berusaha untuk memaksimalkan manfaat atau penghargaan yang diterima dan meminimalkan biaya yang dikeluarkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa individu mendapatkan keuntungan lebih besar daripada apa yang mereka kontribusikan. Individu terlibat dalam komunikasi dan membangun relasi dengan harapan memperoleh penghargaan, serta memilih untuk tetap dalam hubungan tersebut jika manfaat yang diterima lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan dan lebih besar daripada opsi alternatif yang tersedia (Wood, 2000).

Thibaut dan Kelley mengembangkan teorinya berdasarkan dua konsep utama, yakni: pertama, penekanan pada sifat dasar individu, dan kedua, penjelasan tentang hubungan antara dua orang. Pada konsep pertama, terdapat tiga asumsi. Pertama, manusia mencari penghargaan dan berupaya menghindari biaya. Asumsi kedua adalah bahwa manusia adalah makhluk rasional. Sementara itu, asumsi ketiga adalah bahwa standar yang digunakan oleh individu untuk menilai biaya dan penghargaan dapat berubah seiring waktu dan bervariasi antara individu satu dengan yang lain.

Berdasarkan konsep kedua mengenai hubungan antara dua orang, terdapat dua asumsi. Asumsi pertama dirumuskan berdasarkan teori permainan yang menekankan bahwa teori pertukaran sosial bergantung

pada saling ketergantungan. Sementara itu, asumsi kedua dari konsep kedua adalah bahwa kehidupan hubungan merupakan suatu proses yang menyoroti pentingnya waktu dan perubahan dalam dinamika kehidupan suatu hubungan (W. P. Sari, 2018).

### **Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok merujuk pada interaksi komunikasi yang terjadi antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya melebihi dua orang. Jumlah anggota dalam kelompok bisa bervariasi, baik sedikit maupun banyak. Apabila kelompok tersebut memiliki

jumlah anggota yang terbatas, disebut sebagai komunikasi kelompok kecil (*small group communication*); sementara jika jumlahnya banyak, disebut sebagai komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Dalam konteks ini, pertanyaan sering muncul terkait batasan antara komunikasi kelompok kecil dan besar, misalnya apakah 100 atau 200 orang masih dianggap sebagai kelompok kecil atau besar. Secara teoritis dalam ilmu komunikasi, perbedaan antara keduanya tidak didasarkan pada jumlah anggota secara matematis, melainkan pada kualitas proses komunikasi.

1. Komunikasi Kelompok Kecil:

Komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) adalah interaksi komunikasi yang ditujukan kepada pemahaman kognisi komunikan. Prosesnya bersifat dialogis, di mana komunikator menyampaikan pesan kepada benak atau pikiran komunikan. Contoh situasi komunikasi kelompok kecil melibatkan kuliah, ceramah, diskusi, seminar, rapat, dan sejenisnya. Dalam konteks ini, logika memainkan peran penting, dan terdapat interaksi verbal yang memungkinkan komunikan memberikan tanggapan, bertanya, atau menyatakan ketidaksetujuan.

2. Komunikasi Kelompok Besar:

Di sisi lain, komunikasi kelompok besar (*large group communication*) adalah bentuk komunikasi yang menekankan pengaruh pada afeksi komunikan. Prosesnya bersifat linier, dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator ditujukan kepada perasaan atau hati komunikan. Contoh situasi komunikasi kelompok besar melibatkan rapat besar di lapangan, kampanye di lapangan, dan sejenisnya. Komunikan dalam kelompok besar cenderung

heterogen, dengan berbagai jenis latar belakang. Dalam situasi ini, terkadang pikiran mereka didominasi oleh perasaan, yang dapat menyebabkan "*Contagion Mentale*" atau penyebaran pandemi mental, di mana pernyataan satu individu dapat dengan cepat memicu respons serentak dari anggota kelompok lainnya. Proses komunikasi kelompok besar bersifat linier, satu arah dari komunikator ke komunikan, dengan dialog yang terbatas (Anshorie, 2015).

### **Kelompok**

Kelompok adalah sekelompok orang yang terdiri dari dua atau tiga individu atau lebih. Keberadaan kelompok ditandai oleh hubungan yang intensif di antara anggotanya, sehingga tidak setiap kumpulan orang dapat dianggap sebagai kelompok. Misalnya, orang-orang yang berkumpul di pasar, terminal bis, atau yang sedang mengantri di loket bioskop tidak dapat disebut sebagai kelompok, melainkan lebih tepat disebut sebagai agregat. Untuk dianggap sebagai kelompok, diperlukan kesadaran dari anggotanya akan adanya ikatan yang sama yang menyatukan mereka. Ada banyak definisi tentang kelompok, dan banyak ahli dari berbagai disiplin ilmu yang telah membahas mengenai konsep kelompok.

Shaw menyatakan bahwa tidak ada definisi tunggal yang sepenuhnya tepat untuk merinci makna kelompok. Namun, dari sudut pandang kebenaran, semua definisi tersebut dianggap benar karena menggambarkan kelompok dari perspektif dan penekanan yang berbeda.

Dalam konteks ini, (Johnson & Johnson, 2012) menguraikan tujuh definisi kelompok yang umumnya diterima, yang pertama adalah:

1. Tujuan.

Kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah orang yang berkumpul bersama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keberadaan kelompok ini muncul karena ada alasan tertentu yang mendorong orang-orang untuk membentuk kelompok, dengan tujuan mencapai suatu target yang sulit dicapai secara individu.

2. Ketergantungan.

Kelompok bisa diinterpretasikan sebagai sekelompok orang yang saling bergantung dalam berbagai aspek. Zander (1984) mengemukakan bahwa kelompok adalah kumpulan individu

yang merasakan adanya keterikatan, sehingga perasaan satu anggota dapat dirasakan oleh anggota lain.

3. Interaksi antar Individu.

Konsep kelompok dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang saling berinteraksi, sehingga kelompok menjadi ada melalui interaksi tersebut. Sujarwo (2011) menyatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berkomunikasi secara langsung tanpa melalui perantara selama periode waktu tertentu.

4. Persepsi Keanggotaan.

Kelompok dapat diartikan sebagai entitas sosial yang terbentuk dari dua orang atau lebih yang merasa termasuk dalam suatu kelompok.

5. Hubungan Terstruktur.

Setiap anggota memiliki kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari kelompok. Terdapat hubungan timbal balik antara anggota. Ada elemen yang dimiliki bersama. Memiliki struktur sebagai panduan perilaku. Memiliki sistem yang berproses. Kelompok dapat diinterpretasikan sebagai kumpulan individu yang interaksinya diatur oleh serangkaian peran dan norma-norma. Ini sejalan dengan pandangan para ahli sosiologi yang menganggap kelompok mirip dengan organisasi. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa sesuatu dapat disebut sebagai kelompok (Soekanto, 1990) jika: Definisi sosiologis ini lebih menyoroti aspek status, peran, dan norma yang erat hubungannya dengan struktur kelompok.

6. Motivasi.

Kelompok bisa diartikan sebagai kumpulan individu yang berusaha memenuhi beberapa kebutuhan pribadi melalui kebersamaan mereka. Homans (dalam Sujarwo, 2011) menyatakan bahwa kelompok akan tetap solid jika keberlanjutan kelompok selalu dipertimbangkan dengan memperhitungkan unsur keuntungan dan kerugian.

7. Pengaruh yang Menguntungkan.

Kelompok diinterpretasikan sebagai sekelompok orang yang saling mempengaruhi. Sebuah kumpulan orang tidak dapat dianggap sebagai kelompok sebelum mereka saling mempengaruhi satu sama lain, dan karakteristik dasar yang

mendefinisikan sebuah kelompok adalah adanya pengaruh antar pribadi.

### **Komunikasi Kelompok dalam Teori Pertukaran Sosial**

Dalam sebuah komunikasi kelompok, teori pertukaran sosial memiliki kesejajaran karena keduanya mencakup aspek interaksi sosial dan pertukaran informasi diantaranya

#### **1. Pertukaran Informasi.**

Keduanya menyoroti pentingnya pertukaran informasi dalam konteks sosial. Teori Pertukaran Sosial menekankan bahwa individu terlibat dalam interaksi untuk mendapatkan keuntungan dan menghindari kerugian, termasuk pertukaran informasi. Demikian juga, komunikasi kelompok melibatkan pertukaran informasi di antara anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Wiggins (1996) menyajikan empat perspektif dalam Psikologi Sosial, yakni perspektif perilaku, pengetahuan, struktural, dan perspektif interaksi. Setiap perspektif ini memiliki teori-teori yang menjadi dasar konsep Psikologi Sosial. Dalam perspektif perilaku, terdapat dua teori, yaitu teori pertukaran sosial yang menekankan bahwa setiap tindakan dipertimbangkan berdasarkan untung-rugi, baik yang bersifat materi maupun non-materi, dan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa perilaku seseorang, baik positif maupun negatif, dapat ditiru oleh orang lain selama tindakan tersebut dianggap baik dan tidak melanggar norma (Sapari, 2018). Levi-Strauss, seorang ahli Antropologi Prancis, memisahkan dua sistem pertukaran, yakni: 1) pertukaran langsung (*restricted exchange*) atau pertukaran yang terbatas, di mana anggota kelompok dyad terlibat langsung dalam transaksi pertukaran; 2) pertukaran tidak langsung (*generalized exchange*) atau pertukaran yang tidak terbatas, di mana anggota suatu kelompok triad atau lebih besar menerima sesuatu dari satu pasangan dan kemudian memberikannya kepada orang lain tanpa melalui orang pertama, dan barang yang diberikan tersebut memiliki manfaat.

#### **2. Pertukaran Sumber Daya.**

Baik Teori Pertukaran Sosial maupun komunikasi kelompok melibatkan pertukaran sumber daya, seperti dukungan sosial, ide, atau kontribusi individu terhadap tujuan kelompok. Dalam

komunikasi kelompok, anggota dapat berbagi pengetahuan, pandangan, atau dukungan untuk mencapai keberhasilan Bersama.

3. Keseimbangan Pertukaran.

Keduanya berkaitan dengan ide keseimbangan pertukaran di mana anggota kelompok atau individu di dalam suatu hubungan berusaha untuk menjaga proporsi atau kesetaraan dalam memberikan dan menerima. Teori Pertukaran Sosial menunjukkan bahwa individu cenderung mempertahankan keseimbangan dalam hubungan sosial, sementara komunikasi kelompok mencakup interaksi dinamis yang melibatkan berbagai kontribusi dan partisipasi anggota kelompok.

Fungsi komunikasi sebagai alat dalam menyampaikan pesan juga memiliki peran krusial dalam kelangsungan suatu kelompok. Menurut Goldhaber, terdapat tujuh tahapan kunci komunikasi yang menjadi elemen yang perlu diperhatikan dalam konteks komunikasi kelompok. Keberhasilan komunikasi organisasi dapat diukur melalui respons yang baik terhadap hal-hal berikut (Dewi et al., 2020).

### **Interaksi Interpersonal**

Interaksi interpersonal merujuk pada bentuk komunikasi yang melibatkan hanya dua individu, seperti pasangan suami istri, dua rekan kerja, dua sahabat dekat, atau guru-murid. Secara esensial, komunikasi interpersonal mencakup interaksi antara komunikator dan komunikan, dan jenis komunikasi ini dianggap sangat efektif dalam usaha mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena bersifat dialogis melalui percakapan. Dengan aliran balik yang langsung, komunikator dapat segera mengetahui respons dari komunikan pada saat komunikasi berlangsung. Dengan demikian, ketika komunikasi dilakukan, komunikator dapat dengan pasti menilai keberhasilan atau kegagalan komunikasi, serta apakah dampaknya bersifat positif atau negative.

Motivasi yang mendorong pola perilaku individu yang nyata dalam tingkat tertentu terletak di dalam lapisan bawah sadar. Perilaku komunikasi mencakup kebiasaan individu atau kelompok dalam menerima atau menyampaikan pesan yang dapat dilihat melalui partisipasi, hubungan dengan sistem sosial, kekosmopolitan, keterlibatan dengan agen pembaharu, paparan terhadap media massa, keaktifan dalam mencari informasi, dan pengetahuan tentang hal-hal baru. Perilaku komunikasi

melibatkan segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, serta untuk menyebarkan informasi kepada pihak mana pun yang membutuhkannya.

Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyampaikan pesan. Proses ini melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan, yang bertujuan untuk membentuk hubungan sosial yang positif (L. L. Sari & Wati, 2020). Perilaku komunikasi pada dasarnya mengarah kepada tujuan, yang berarti bahwa perilaku seseorang umumnya didorong oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan merujuk pada definisi perilaku sebelumnya, perilaku komunikasi dapat diartikan sebagai tindakan atau respons yang terjadi dalam lingkungan dan situasi komunikasi. Dengan kata lain, perilaku komunikasi mencakup cara berpikir, pengetahuan, wawasan, perasaan, dan tindakan atau aktivitas yang diadopsi oleh individu, keluarga, atau masyarakat untuk mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang tersedia dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat.

Seperti yang diungkapkan oleh (Harapan et al., 2022), Interaksi interpersonal adalah suatu proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif, dan proses ini dapat dilakukan dengan cara yang sangat sederhana

## **Kesimpulan**

Teori Pertukaran Sosial memberikan pemahaman mengenai interaksi sosial sebagai suatu bentuk pertukaran ekonomi, di mana individu saling berupaya memaksimalkan manfaat dan meminimalkan biaya. Teori ini melibatkan asumsi-asumsi dasar mengenai perilaku manusia dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, komunikasi kelompok juga memiliki keterkaitan dengan Teori Pertukaran Sosial, melibatkan pertukaran informasi, sumber daya, dan menciptakan keseimbangan dalam interaksi kelompok. Dalam komunikasi kelompok, terdapat peran penting fungsi komunikasi sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Proses ini mencakup interaksi interpersonal, yang mengacu pada komunikasi antara dua individu atau lebih. Pentingnya komunikasi interpersonal terletak pada kemampuannya dalam mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang melalui interaksi dialogis dan aliran balik yang langsung. Sebagai kesimpulan, baik Teori Pertukaran Sosial maupun komunikasi kelompok

memiliki peran dalam memahami dan menjelaskan interaksi sosial, pertukaran informasi, dan dinamika hubungan antarindividu dalam kelompok. Dalam konteks komunikasi interpersonal, proses ini menjadi kunci dalam membentuk hubungan sosial yang positif dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshorie, A. (2015). Peranan Komunikasi Kelompok Dalam Menciptakan Keharmonisan Antar Anggota Komunitas Pengajian Barokah Sekumpul Mushola Ar-Raudah Loa Bakung Samarinda. *E-Journal Komunikasi*, 3(4), 361–371.
- Dewi, A., Hidayat, R., Widhagda, M. F., & Purwanto, W. (2020). Dinamika Komunikasi dalam Resolusi Konflik Sosial. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 33–38.
- Harapan, E., Ahmad, S., & MM, D. (2022). Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2012). Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan. *Jakarta: Indeks*.
- Novianti, E., & Sos, S. (2021). Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya. Penerbit Andi.
- Sapari, Y. (2018). Komunikasi dalam Perspektif Teori Pertukaran. *Journal Signal*, 6(1), 98–115.
- Sari, L. L., & Wati, C. L. S. (2020). Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMA katolik RICCI II. *Jurnal Psikoedukasi*, 18(1), 32–43.
- Sari, W. P. (2018). Studi pertukaran sosial dan peran nilai agama dalam menjaga kerukunan antar kelompok umat beragama di Manado. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(1), 96–105.
- Wood, J. T. (2000). Communication theories in action: An introduction.